

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE NHT (NUMBEREED HEADS TOGETHER) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS IV SD NEGERI 3 NEGLASARI KATIBUNG LAMPUNG SELATAN

Handayani¹, Sudarmaji², Yulita Dwi Lestari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

haandayaniiyani@gmail.com¹, sudarmajiastri21@gmail.com, dwilestariyulita@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disebut dengan PTK yang terdiri dari Siklus I dan Siklus II dengan beberapa tahapan persiklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dalam siklus nya terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes, dokumentasi, dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif , penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 3 Neglasari dengan subjek penelitian kelas IVA yang terdiri dari 14 siswa dan objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil penelitian ini adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar IPA peserta didik dari siklus I meningkat pada siklus II menjadi >50% siswa yang telah mencapai katagori **baik** dan **sangat baik** dan nilai rata-rata perolehan nilai hasil belajar peserta didik siklus I sebesar 61,78 meningkat ke siklus II sebesar 85,35. Selain itu, model pembelajaran NHT ini juga dapat meningkatkan semangat dan antusias dalam proses pembelajaran peserta didik kelas IV semester ganjil SD Negeri 3 Neglasari

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes through the implementation of the NHT type cooperative learning model. The data analysis technique used in this study is qualitative data, this research was conducted in class IV SDN 3 Neglasari with class IVA research subjects consisting of 14 students and the object of this study was the NHT cooperative learning model. The results of this study are that there is an increase in the percentage of students' science learning outcomes II to >50% of students who have achieved good and very good categories and the average value of students' learning outcomes in cycle I is 61.78 increases to the second cycle of 85.35. In addition, this NHT learning model can also increase enthusiasm and enthusiasm in the learning process of fourth grade students in the odd semester of SD Negeri 3 Neglasari.

Keywords: NHT Cooperative Learning Model, Classroom Action Research, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting keberhasilan pembangunan disegala bidang, Manusia akan dibentuk menjadi seseorang yang berakhlak dan berhati nurani karna untuk menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan sikap yang mampu menerima perkembangan zaman sehingga mampu bersaing di zaman modern.

Model pembelajaran dapat mempengaruhi tujuan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dikelas, akan menciptakan pembelajaran yang kondusif yang nantinya terjalin komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya yaitu : tujuan, materi, metode dan evaluasi. Saat pembelajaran dikelas guru hendaknya, pemilihan materi, menentukan tujuan, mempersiapkan media, memilih pendekatan yang sesuai dengan materi ajar dan membuat evaluasi semenarik mungkin. hal ini, sejalan dengan pemikiran (Sanjaya, 2011 : 13-14) bahwa pembelajaran merupakan sistem yang kompleks yang tingkat keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Proses pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan yang hendak dicapai, maka dari itu proses pembelajaran harus dirancang semenarik mungkin agar peserta didik antusias dan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Mengingat pendidikan adalah salah satu faktor penting pembangunan disegala bidang. Perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi sangat dibutuhkan sebagai pertimbangan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Serta mengembangkan minat belajar, bakat dan guna menyesuaikan diri dilingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Seorang guru dituntut untuk selalu menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan inovatif. Proses pembelajaran dikelas guru diharuskan komponen pembelajaran lainnya, khususnya dapat memperhatikan peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran, keberhasilan proses pembelajaran diukur juga dengan metode mengajar, proses pembelajaran, keaktifan siswa dan kerjasama antara siswa dengan guru.

Penyebab rendahnya hasil belajar karena guru hanya dalam penyampaian materi pembelajaran, kadang menugaskan siswa mengerjakan tugas tanpa memberikan penjelasan mengenai materi tersebut, kadang menulis dipapan tulis. sedangkan peserta didik hanya duduk dan menyimak guru. Kegiatan pembelajaran ini hanya menekankan pada tercapainya target kurikulum yang harus selesai sebelum ulangan umum, sehingga proses pembelajaran ini terkesan membosankan, kurang berkesan bagi siswa dan kurang antusiasnya siswa untuk belajar.

Untuk itu guru harus lebih kreatif dan inovatif menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan untuk siswa, contohnya memilih model pembelajaran yang menarik untuk siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Salah satunya ,

pembelajaran *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kerja sama antara siswa, sehingga siswa bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan (soal) secara bersama-sama, sehingga terjalin interaksi, komunikasi, dan sosialisasi yang positif dalam menyelesaikan permasalahan. Slavi (2009: 4) mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran *cooperative* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja sama dalam berkelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran tidak didominasi oleh satu orang melainkan setiap anggota kelompok memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam menyelesaikan masalah dalam kelompoknya. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi dapat berperan dalam mengaktifkan semua siswa dan lebih berpusat pada siswa.

I Wayan Lasmana (dalam Mustikasari, 2007: 18) bahwa *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang proses belajar mengajar berpusat pada siswa (student center), mengaktifkan semua siswa, yang awalnya tidak aktif, tidak bekerjasama menjadi peduli dan bekerjasama dengan baik. Begitupula dengan pendapat Karlin dan Sri (dalam Mustikasari, 2007: 17) yang mengatakan bahwa *cooperative Learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok. Sehingga pengelompokan siswa merupakan salah satu ciri dari pembelajaran *cooperative*. Namun pembelajaran kooperatif tidak

sekedar belajar kelompok biasa. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan belajar kelompok, bahkan dalam beberapa hal yang lebih dari sekedar belajar kelompok (Huda 2011: 79). Jadi model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang membedakan dengan pelajaran kelompok yang dilakukan asal – asalan. Roger dan David mengemukakan lima unsur model *Cooperative Learning*, yaitu: Ketergantungan yang positif, Tanggung jawab perorangan, Tatap muka, Komunikasi antar anggota, Evaluasi proses kelompok (dalam Anita Lie, 2002:31). Tujuan pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok.

Model pembelajaran kooperatif learning banyak sekali tipenya, salah satunya adalah *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993) dalam Nurhadi dan Agus (2003:66). Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing, anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Misalkan, dalam pembelajaran mengamati tumbuhan berfotosintesis lebih mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran *Numbered heads together* dapat meningkatkan hubungan sosial antar siswa.

Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa dapat tugas dan

tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. *Numbered heads together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dibagi menjadi beberapa kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari 4 kegiatan yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah dalam setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut.

1. Siklus I

Pada siklus I dimulai sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), sehingga kegiatan penelitian berjalan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang sebagaimana mestinya.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan disusun dengan menganalisis dan memilih materi pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan lembar observasi dan tes.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Tahap Pengamatan

Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Melalui lembar observasi atau lembar pengamatan, peneliti mengamati dan mencatat seluruh tingkah laku peserta didik yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto yang diambil dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik atau media pembelajaran yang digunakan selama proses kegiatan pembelajaran.

2. Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II ini berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I. Siklus II dilaksanakan jika proses dari siklus I belum maksimal atau belum mencapai tujuan yang diharapkan, yang dimana pencapaian kognitif peserta didik masih rendah dan peserta didik masih cenderung pasif. Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV semester genap tahun 2022/2023 pada pelajaran ipa. Dengan jumlah siswa 15

orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan prosedur yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan tahapan menentukan waktu berlangsungnya kegiatan, menginformasikan materi kepada guru, menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP, lembar observasi dan tes.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 7 September 2022 dengan materi sumber energi. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Dalam kegiatan siklus I ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Guru memastikan keadaan siswa dalam keadaan siap untuk menerima pembelajaran seperti memberikan apersepsi, mengecek kehadiran siswa, menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran dan tema yang akan dibahas yaitu *Sumber energi*. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan.

Kegiatan inti

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan memberikan nomor kepada masing-

masing siswa. 1 kelompok terdiri dari 3 anggota dan menyuruh masing-masing siswa untuk menyimak dan mempelajari buku tema. Setelah materi dibagikan guru menjelaskan peraturan dalam model pembelajaran NHT ini dalam berdiskusi. Guru memberikan pertanyaan tentang sumber energi dan setiap kelompok mulai berdiskusi. Setelah kelompok menyelesaikan tugasnya guru menyebut nomor yang dipegang siswa secara acak dari setiap kelompok. Nomor yang dipanggil maju dengan mempresentasikan hasil diskusinya. Terakhir guru memberikan soal tes evaluasi.

Kegiatan Akhir

Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipelajari pada hari ini dan guru mempersilahkan peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan salam dan ucapan terima kasih.

Pengamatan

Aktivitas Guru

Hasil lembar observasi guru siklus I menunjukkan hasil bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran NHT belum optimal. Guru sudah melakukan tahapan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan semaksimal mungkin, akan tetapi ada beberapa poin yang belum maksimal yaitu, pada saat tahap pembukaan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi guru kurang menggunakan suara yang keras dan lantang sehingga siswa kurang kondusif dalam mendengarkan yang disampaikan guru. Selanjutnya dalam membagi kelompok, pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru masih belum menarik sehingga siswa tidak dapat menerima kelompoknya secara

heterogen Selain itu dalam menyampaikan pertanyaan guru juga kurang jelas dalam mengajukan pertanyaan sehingga siswa meminta guru untuk mengulang pertanyaan tersebut.

Aktivitas Belajar IPA Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dalam siklus I ini yaitu hasil lembar observasi belajar peserta didik dalam keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran NHT pada siklus I masih berada pada kategori sedang dengan perolehan sebesar dari seluruh indikator aktivitas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa pada siklus I ini juga kurang optimal, masih ditemukan beberapa kendala yaitu, pada saat proses pembagian kelompok siswa masih belum dapat menerima teman kelompoknya secara heterogen, keadaan kelas masih belum kondusif, siswa belum berani mengajukan pendapat dan menerima pendapat orang lain, siswa juga masih belum aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Tabel 1. Ketercapaian Hasil Belajar Peserta didik Siklus I.

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	3	21,42%
3	Cukup	8	57,14%
4	Kurang	0	0%
5	Sangat Kurang	3	21,42%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kriteria ketercapaian ketuntasan peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan

rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu pada pra-siklus rata-rata nilai siswa 57,71 sedangkan pada siklus I ini 61,78. Sedangkan siswa mendapat peningkatan katagori ketuntasan yaitu pada pra-siklus peserta didik berkatagori **Baik** tetap dengan 3 orang, peserta didik yang berkatagori **cukup** meningkat dari 3 orang menjadi 8 orang dan untuk katagori **sangat kurang** berkurang dari 7 menjadi 3 saja. Artinya ketercapaian ketuntasan klasikal sesuai indikator telah mengalami peningkatan yang cukup baik namun belum mencapai target yang telah peneliti tentukan.

Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I. Refleksi didasarkan pada nilai tes dari hasil lembar observasi guru dan peserta didik. Pada tahap ini peneliti bersama guru membahas kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan siklus I antara lain, interaksi antar guru dan peneliti kurang optimal, peserta didik masih cenderung pasif dan belum kondusif dalam pembelajaran, peserta didik masih kesulitan dalam menerima kelompok secara heterogen. Selain itu Penggunaan pembelajaran NHT ini kurang menarik karena belum disertakan dengan contoh dan materi yang konkret.

Siklus II

Siklus II PTK ini juga sama halnya seperti siklus I dimana terdiri dari tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Sama seperti siklus I, siklus II ini juga dimulai dengan tahap persiapan yaitu menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti RPP, soal, dan lembar

observasi. Berikut rincian tahapan PTK di siklus II:

Tahap Perencanaan

Pada siklus II ini tahap perencanaan yang peneliti lakukan yaitu, peneliti dan guru mengkomunikasikan kekurangan yang harus diperbaiki dalam pembelajaran pada siklus II ini, menyiapkan perangkat pembelajaran baru dan meningkatkan kembali kekurangan maupun perbaikan dalam pembelajaran, menyusun kembali RPP, lembar observasi, materi dan soal yang akan digunakan oleh peserta didik. Selain itu peneliti menyiapkan materi yang lebih konkret sehingga siswa dapat lebih tertarik dan menerima perbedaan teman secara heterogen.

Tahap Tindakan

Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dimulai dengan guru menyiapkan peserta didik, membaca doa menurut agama dan keyakinan masing-masing, guru mengecek daftar hadir dan memberi apersepsi tentang materi yang akan dipelajari pada hari ini.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan terlebih dahulu secara rinci tentang tahapan dari model pembelajaran NHT dan materi pokok yang akan dibahas pada hari ini, kemudian guru membagi siswa dalam 5 kelompok secara acak dan heterogen. Dilanjutkan dengan guru memberikan penomoran bagi masing-masing siswa, materi dan buku paket lalu siswa berdiskusi dan guru mengajukan pertanyaan terkait materi tersebut. Setelah siswa telah

mendapatkan jawaban dari hasil diskusi tersebut, selanjutnya guru memanggil dengan menyebutkan nomor yang telah diberikan kepada masing-masing siswa. Nomor yang dipanggil ialah yang menjawab pertanyaan dan memamparkan hasil diskusinya untuk masing-masing kelompok.

Kegiatan Akhir

Tahap akhir ini yaitu dengan menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari pada hari ini, guru memberikan penguatan materi berupa soal tes untuk siswa dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus II sama seperti pada siklus I, hasil pengamatan aktivitas peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran NHT, aktivitas peserta didik berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada tiap pertemuan, dan hasil tes siklus, serta analisis kriteria ketercapaian peserta didik. Adapun hasil observasi aktivitas dengan menggunakan pembelajaran NHT yaitu aktivitas peserta didik dan guru berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada setiap pertemuan, hasil tes siklus, serta analisis ketercapaian peserta didik sebagai berikut:

Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II terlihat sudah optimal. Hal ini diidentifikasi pada guru yang sudah melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran NHT seluruhnya dengan baik. Kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I dapat diatasi melalui perbaikan-

perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II. Terlihat bahwa pada siklus II, aktivitas guru baik pada kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan penutup sudah optimal. Guru melakukan tahapan awal, tahapan inti, dan tahapan akhir pada pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual dengan semaksimal mungkin, seluruh aktivitas guru terlaksana dengan baik.

Aktivitas Belajar IPA Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dalam siklus II ini sudah mulai optimal, siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa sudah meningkat dan siswa juga sudah dapat menerima perbedaan teman kelompoknya secara heterogen. Selain itu proses pembelajaran berdiskusi juga berjalan lancar dengan masing-masing siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.

Tabel 2. Ketercapaian Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Sangat Baik	8	57,14%
2	Baik	3	21,42%
3	Cukup	2	14,28%
4	Kurang	0	0%
5	Sangat Kurang	1	7,14%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kriteria ketercapaian nilai IPA peserta didik yang mendapat katagori **Baik** dan **Sangat Baik** telah mencapai lebih dari 50% dan telah mengalami peningkatan yang

signifikan dari siklus I artinya ketercapaian ketuntasan klasikal sesuai indikator keberhasilan telah tercapai.

Tahap Refleksi

Tahap keempat tindakan ini adalah tahap refleksi. Pada tahap ini dapat diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPA peserta didik dalam menggunakan pembelajaran NHT. Hasil tes pascatindakan siklus II dapat diketahui nilai rata-rata hasil tes belajar IPA peserta didik siklus II menggunakan pembelajaran NHT mengalami peningkatan dibandingkan tes pascatindakan siklus I, yaitu dari 61,78 menjadi 85,35. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan sudah tercapai, serta aktivitas peserta didik dan guru juga sudah optimal sehingga penelitian diberhentikan pada siklus II. Hasil refleksi proses pembelajaran siklus II ini adalah kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran NHT ini sudah berjalan dengan baik. Peserta didik antusias dalam kegiatan belajar menggunakan media pada siklus II, hal ini terlihat saat peserta didik memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik sudah bertanggungjawab pada tugasnya, yakni menerima teman sekelompoknya yang heterogen dan mengerjakan soal latihan. Selain itu, peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas atau PTK dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu hasil belajar IPA peserta didik mengalami peningkatan dari 61,78 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 85,35 pada siklus II. Kemudian untuk ketercapaian kriteria nilai IPA peserta didik yang mendapat katagori **Baik** dan **Sangat**

Baik sebesar telah lebih dari 50% yaitu dengan berjumlah 11 peserta didik sudah mencapai target yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat dinyatakan bahwa penggunaan pembelajaran NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Neglasari.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran model NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV semester ganjil SD Negeri 3 Neglasari. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar IPA peserta didik dari siklus I meningkat pada siklus II menjadi >50% siswa yang telah mencapai kategori **baik** dan **sangat baik**. Hal ini terlihat juga dari capaian nilai rata-rata perolehan nilai hasil belajar peserta didik siklus I sebesar 61,78 dan meningkat ke siklus II sebesar 85,35. Selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, model pembelajaran NHT ini juga dapat meningkatkan semangat dan antusias dalam proses pembelajaran peserta didik kelas IV semester ganjil SD Negeri 3 Neglasari dari siklus I dengan pencapaian aktivitas yang telah baik terlihat pada siklus I aktivitas pembelajaran peserta didik masih terlihat pasif dan belum seluruh peserta didik dapat menerima teman kelompoknya secara heterogen dan aktivitas guru juga masih belum terlalu menguasai model pembelajaran NHT ini. Maka dari itu, ditingkatkan pada siklus II dengan

memperbaiki segala aspek kesalahan yang terjadi yaitu dengan mengamati antusiasme peserta didik agar dapat menerima kelompok secara heterogen dan guru menguasai proses pembelajaran dengan model pembelajaran NHT ini.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengajukan rekomendasi yaitu bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan untuk terus meningkatkan antusias belajarnya sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebaiknya dikerjakan dengan rasa senang, semangat, dan penuh tanggungjawab sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat memuaskan. Bagi penelitian selanjutnya, dalam menggunakan pembelajaran NHT boleh ditambahkan dengan media pembelajaran yang lebih menarik dalam penyampaian materi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memperhatikan alokasi waktu dan fasilitas. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya oleh guru. Guru juga dapat menambahkan berbagai variasi belajar baru seperti menambahkan media pembelajaran maupun contoh-contoh lain yang lebih konkret dapat pula guru menggunakan model pembelajaran ini di materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Gantini,P & Dodo, S. (2019). *Penilaian Hasil Belajar*.jakarta:Esensi divisi Penerbit Erlangga.
- Hidayati,Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Type Numbered Heads Together Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di SDN Kampung Sawah Kota Bogor. *Journal of Social Studies,Arts and Humanities (JSSAH)*, 1(01), 18-23.
- Kumpulan artikel new. (2014). “pengertian cooperative learning”. Diakses dari: <http://xerma.blogspot.com/2014/04/pengertian-cooperative-learning-menurut.html>.diunduh pada 6 desember 2021
- Latifah,L. (2018/2019). Pembelajaran Model Pembelajaran Cooperative Type Numbered head together NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa SDN 2 RAMA KELANDUNGAN. Disertasi. Metro: Institut Agama Islam Negeri(IAIN).
- Murwanto, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered-Head-Together) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 9(1), 14-28.
- Ramdani, N.A. (2016): *Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Blajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Materi Alat Pencernaan Manusia Di Kelas v Sdn Magung IV Kec.Ciparay Kabupaten Bandung*, Doctoral dissertation, FKIP UNPAS
- Robert E. Slavin. (2008). ”Cooperative Learning Teori,Riset dan Praktik”.Bandung:NusaMedia. Diakses dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1155958>, Diunduh pada 6 desember 2021
- Syamsu, F. D,. & Rahmiyani, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat Sifat Benda Kelas IV SD Negeri Suak Pandan Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 5(1).
- Wijayanti, D. D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1-12.